

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lunturnya moral serta identitas kebangsaan pada generasi baru merupakan permasalahan yang dihadapi negara Indonesia. Kehilangan jati diri berikut kepribadiannya merupakan pengaruh dari globalisasi serta modernisasi. Dalam beberapa fenomena yang terjadi salah satu dari hal tersebut adalah maraknya perilaku bullying di kalangan pelajar dan remaja. Peristiwa tersebut merupakan suatu hal yang patut diperhatikan karena kurangnya jiwa sosial, lebih individualisme dan sangat dekat dengan perilaku kekerasan. Tekanan psikis pada siswa yang dapat berujung pemberontakan merupakan penyebab diutamakannya aspek kognitif pada siswa. Sekolah Dasar merupakan tempat dimana anak dalam masa perkembangan yang dimana lingkungan dan perkembangan lainnya masa yang penting bagi kedepannya (Astuti, Y., & Mardius, A. 2017). Bullying merupakan fenomena sosial yang signifikan dengan dampak negatif yang luas bagi korban, pelaku, dan lingkungan sosial. Fenomena ini mencakup perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, dalam berbagai bentuk seperti fisik, verbal, dan cyberbullying. (Tobing dkk, 2021). *Bullying* memiliki dampak yang buruk terhadap korban, oleh karena itu penanganan terhadap korban *bullying* dianggap penting dan harus dilakukan oleh banyak pihak yang peduli pada isu ini termasuk para profesional di bidang kesehatan mental (Waliyanti, E., dkk. 2018).

Perilaku *bullying* dapat dicegah terutama di sekolah. Dapat kita ketahui bahwa lingkungan sekolah menjadi dinamika *bullying* apabila di sekolah tersebut memiliki siswa yang keterbatasan atau Anak Berkebutuhan Khusus yakni sekolah inklusi, tidak hanya itu tahapan perkembangan sosial emosional pada anak harus dimiliki anak pada usia sekolah dasar yang mampu menyatakan respek atau empati.

Aulia Salsabila, 2024

ANALISIS SIKAP EMPATI SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bullying yang dilakukan oleh siswa regular kepada Anak Berkebutuhan Khusus baik disekolah inklusi maupun regular terjadi karena kurangnya empati yang kerap dimiliki siswa regular terhadap Anak Berkebutuhan Khusus serta tingkat agresif siswa normal pada Anak Berkebutuhan Khusus. Oleh karena itu semakin tinggi sikap empati yang dimiliki siswa normal terhadap Anak Berkebutuhan Khusus, maka akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan tindakan bullying di lingkungannya maupun terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Salim, 2014). Lingkungan sekolah yang kerap memiliki budaya yang tidak kondusif menyebabkan Anak berkebutuhan khusus tidak menanamkan nilai-nilai saling menghargai, menghormati dan sikap empati.

Sikap Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain, yang memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan pengembangan hubungan interpersonal yang sehat. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi, sikap empati dianggap sebagai komponen kunci dalam membentuk lingkungan yang harmonis dan mendukung (Oviyanti, F. 2017). Sikap empati mengurangi tindakan bullying yang sebagaimana sering terjadi di sekolah dasar terutama pada sekolah yang memiliki sistem pendidikan inklusif. Sekolah yang menanamkan nilai-nilai empati cenderung menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan dihormati. Hal ini dapat mengurangi insiden bullying karena siswa lebih cenderung saling mendukung dan bekerja sama (Cahyani, N, 2019). Salah satu tujuan utama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah untuk menyebarkan pentingnya aktivitas fisik dan untuk meningkatkan partisipasi kalangan siswa. Hal ini menjelaskan mengapa konteks mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disebutkan sebagai lingkungan yang ideal untuk menumbuhkan sikap empati dan untuk mendorong keterlibatan serta kepedulian terhadap sesama teman dalam kelas olahraga telah menjadi aspek kunci bagi guru dan peneliti.

Terdapat beberapa masalah yang ditemui pada saat dilapangan salah

satunya dalam sarana prasarana dan sumber daya manusia dan sarana di sekolah yang terbilang sangat terbatas . Permasalahan tersebut muncul ketika anak di dalam kelas, kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, serta minimnya sarana dan prasarana , selain itu juga terdapat anak berkebutuhan khusus yang sering kali mendapat sikap bully dari teman sebayanya (Udyanasari, K. Y. 2019). Anak Berkebutuhan Khusus mempunyai keterbatasan dalam hal komunikasi dan hambatan indera. Seperti pada saat dilapangan siswa reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus berkomunikasi dan tidak ada kesesuaian antara mereka, maka akan terjadi sebuah konflik (Silfiasari, S. 2017). Hal tersebut bisa terjadi dimanapun, salah satu nya jika siswa sedang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tidak menutup kemungkinan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus pun perlu mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai kurikulum yang berlaku.

Penjas pada Anak Berkebutuhan Khusus (penjas adaptif) yang baik mampu memberikan interaksi yang edukatif antara siswa berkebutuhan khusus dengan lingkungannya, seperti berinteraksi dengan guru, materi , dan sarana prasarana,maupun lingkungan sosial dan sebagainya. Selain itu pembekalan jasmani menciptakan interaksi yang baik tidak hanya mengembangkan keterampilan olahraga ,tetapi menciptakan kepribadian anak yang seutuhnya seperti disiplin, sportif dan jujur. Kecamatan Sukasari merupakan salah satu wilayah yang menyelenggarakan Penjas adaptif yang terdiri dari 2 Sekolah Dasar Inklusi yaitu SDN 138 Gegerkalong dan SDN 179 Sarijadi. Ketersediaan sarana dan prasarana, pendampingan orang tua, tingkat keaktifan siswa maupun sikap empati siswa reguler terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Permasalahan tersebut mempengaruhi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Inklusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar meneliti apakah terdapat sikap empati siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah inklusi

Aulia Salsabila, 2024

ANALISIS SIKAP EMPATI SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Mengingat judul penelitian ini survei proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, olahraga, dan kesehatan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran pada siswa di sekolah inklusi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Sikap Empati Siswa terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisa masalah yang sudah dipaparkan diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Sikap empati siswa di sekolah dasar inklusi ?
2. Bagaimana Sikap empati siswa di sekolah dasar inklusi berdasarkan usia ?
3. Bagaimana Sikap empati siswa di sekolah dasar inklusi berdasarkan jenis kelamin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Sikap empati siswa di sekolah dasar inklusi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Sikap empati siswa di sekolah dasar inklusi berdasarkan usia.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Sikap empati siswa di sekolah dasar inklusi berdasarkan jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengetahui tingkat sikap empati terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.4.1 Dari Segi Teori

Dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat dalam hal ini orang tua anak untuk dijadikan sebagai pengetahuan tentang tingkat sikap empati terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif pada mata pelajaran

Aulia Salsabila, 2024

ANALISIS SIKAP EMPATI SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.4.2 Dari Seri Kebijakan

Dapat dijadikan sumber rujukan bagi lembaga pendidikan lingkup pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan., tentang tingkat sikap empati terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.4.3 Dari Segi Praktik

1.4.3.1 Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat menjadi pengetahuan serta informasi baru mengenai tingkat sikap empati terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.4.3.2 Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan., diharapkan dengan adanya hasil; penelitian ini, akan memberi masukan berharga terkait tingkat sikap empati terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.4.3.3 Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pentingnya tingkat sikap empati terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

1.4.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diserahkan oleh peneliti kepada masyarakat untuk menjadi sumber referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang tingkat sikap empati terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Aulia Salsabila, 2024

ANALISIS SIKAP EMPATI SISWA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh bagian sistematika penulisan skripsi sebagai berikut: Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan, keaslian skripsi dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Penyusunan skripsi dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dan penulisan dari setiap babnya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Dalam BAB I Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.5.2 Dalam BAB II mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun.

1.5.3 Selanjutnya BAB III metode penelitian, berupa penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

1.5.4 Selanjutnya BAB IV hasil penelitian, berupa penjabaran secara rinci mengenai hasil penelitian.

1.5.5 Dalam BAB V merupakan penjabaran secara rinci dari kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran